

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Indonesia selaku negara dengan perkebunan terluas di dunia mempunyai kemampuan sebagai penghasil karet di dunia sebagaimana informasi yang bersumber dari FAO (*Food Agriculture and Organization*). Indonesia merupakan produsen kedua karet di dunia setelah Thailand. Indonesia berkontribusi terhadap penyediaan karet alam sebesar 24,7%. Dilihat dari pendapatan devisa sektor non migas, pemasukan terbanyak merupakan ekspor kelapa sawit, kemudian yang kedua merupakan ekspor karet. Negara penghasil karet mentah dunia adalah Thailand, Malaysia, serta Indonesia, dan mutu terbaik penciptaan karet mentah berasal dari Indonesia (Nasharudin dan Mohammad, 2016).

Indonesia ialah salah satu negara yang menerapkan sistem perekonomian terbuka. Indonesia sangat mengatur aktivitas perdagangan internasional untuk meningkatkan perkembangan ekonomi. Tiap negara mempunyai ketergantungan dengan negara lain, karena pemenuhan kebutuhan suatu negara tidak cukup bila hanya mengandalkan sumber energi dari dalam negara saja. Sejalan dengan perkembangan industri-industri yang memakai bahan baku karet, pasar karet alam di dunia terus terbuka. Kondisi ini memberi kesempatan untuk Indonesia selaku negara produsen karet alam untuk meningkatkan ekspor karet alam di pasar dunia.

Karet merupakan komoditi perkebunan yang dapat menjadi sumber pemasukan, membuka kesempatan kerja, serta sumber karet yang menjadi devisa. Pendorong perkembangan ekonomi sentra- sentra baru di daerah dekat perkebunan karet ataupun pelestarian area serta sumber energi biologi. Tetapi, sebagai negara dengan luas terbanyak serta penghasil kedua terbanyak dunia, Indonesia masih mengalami sebagian hambatan yaitu rendahnya produktivitas. Karet rakyat yang dihasilkan secara normal serta macam produk olahan masih terbatas, yang di dominasi oleh karet remah (*crumb rubber*) (Siregar, 2008 ; Suwanto dan Yuke, 2010).

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Sektor pertanian juga merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional. Selain memberikan sumbangan yang besar dalam perekonomian nasional sektor pertanian juga berperan secara signifikan dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan nasional. Sektor pertanian terbagi menjadi beberapa bagian yaitu sektor pangan, hortikultural, perkebunan, perternakan, perikanan dan kehutanan. Perkebunan merupakan salah satu sub sektor penghasil devisa negara hasil perkebunan yang selama ini menjadi komoditi untuk diekspor salah satunya yaitu karet. (Suwanto dan Yuke, 2010).

Seperti yang telah kita ketahui bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki luas lahan perkebunan karet yang sangat luas yaitu sebanyak 3.683.50 ha ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Luas Area Perkebunan Karet Di Indonesia Tahun 2019.

No	Provinsi	Luas area karet (ha)
1	Aceh	99 70
2	Sumatera Utara	409 10
3	Sumatera Barat	130 80
4	Riau	329 90
5	Jambi	390 70
6	Sumatera Selatan	861 60
7	Bengkulu	104 10
8	Lampung	172 50
9	Kepulauan Bangka Belitung	48 00
10	Kepulauan Riau	23 20
11	Dki Jakarta	-
12	Jawa Barat	60 50
13	Jawa Tengah	32 00
14	Yogyakarta	-
15	Jawa Timur	26 40
16	Banten	18 00
17	Bali	0, 40
18	Nusa Tenggara Barat	-
19	Nusa Tenggara Timur	-
20	Kalimantan Barat	389 70
21	Kalimantan Tengah	290 10
22	Kalimantan Selatan	201 50
23	Kalimantan Timur	67 20
24	Kalimantan Utara	1 70
25	Sulawesi Utara	-
26	Sulawesi Tengah	6 50
27	Sulawesi Selatan	8 60
28	Sulawesi Tenggara	0 50
29	Gorontalo	-
30	Sulawesi Barat	-
31	Maluku	6 60
32	Maluku utara	-
33	Papua barat	-
34	Papua	4 20
	Indonesia	3 683 50

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Selatan merupakan penghasil karet terbanyak di Indonesia. Provinsi Sumatera Selatan adalah salah satu penghasil karet yang memiliki luas tanam perkebunan karet rakyat mencapai 1.305.699 ha, yang lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Area Karet di Sumatra Selatan tahun 2020.

No	Kabupaten	Luas area karet (ha)
1	Ogan Komering Ulu	7.244.000
2	Ogan Komering Ilir	16.904.300
3	Muara Enim	15.414.600
4	Lahat	3.591.300
5	Musi Rawas	13.191.100
6	Musi Banyuasin	21.172.500
7	Banyuasin	11.234.700
8	Ogan Komering Ulu Selatan	5.245.000
9	Ogan Komering Ulu Timur	77.092.00
10	Ogan Ilir	4.283.800
11	Empat Lawang	4.174.000
12	Panukal Abab Lematang Ilir	7.142.300
13	Musi Rawas Utara	18.220.300
14	Kota Palembang	44.500
15	Kota Prabumulih	19.131.000
16	Kota Pagar Alam	1.688.000
17	Kota Lubuk Linggau	13.980.000
	Sumatera Selatan	1.305.699.000

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Perkebunan karet di Sumatra Selatan tersebar hampir di setiap kabupaten / kota salah satu perkebunan karet yang luas yang berada di Sumatra Selatan terletak di Kabupaten OKU Timur dengan luas perkebunan karet rakyat sebesar 77.092.10 ha seperti ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data luas lahan Perkebunan Karet di Kabupaten OKU Timur :

NO	Kecamatan	Luas lahan (ha)
1	Martapura	955,15
2	Bunga Mayang	97,00
3	Jayapura	747,70
4	Buay Pemuka Peliung	1.991,49
5	Buay Madang	2.068,50
6	Buay Madang Timur	2.020,50
7	Buay Pemuka Bangsa Raja	1.815,81
8	Madang Suku II	4.300,00
9	Madang Suku III	12.439,00
10	Madang Suku I	5.150,00
11	Belitang Madang Raya	3.631,00
12	Belitang	321,00
13	Belitang Jaya	5.437,35
14	Belitang III	5.336,00
15	Belitang II	10.060,00
16	Belitang Mulya	1.149,00
17	Semendawai Suku III	3.062,60
18	Semendawai Timur	9.000,00
19	Cempaka	4.367,00
20	Semendawai Barat	3.143,00
	Ogan Komering Ulu Timur	77.092,10

Sumber : Badan Pusat Statistik., 2020

Martapura merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Kecamatan Martapura sendiri terdiri dari beberapa desa salah satunya yaitu Desa Perjaya Barat. Desa Perjaya Barat merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya bergantung pada sektor pertanian, terutama

pada tanaman karet. Keadaan yang dihadapi oleh harga karet yang selalu mengalami fluktuas sehingga membuat petani karet selaku pelaku industri karet merasa cemas. Data harga karet setiap bulan dapat dilihat di Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Harga Karet per minggu di Desa Perjaya Barat Tahun Desember 2020 – September 2021 :

No	Bulan	Harga
1	Desember	7.200
2	Januari	6.500
3	Februari	5.300
4	Maret	4.500
5	Apri	4.300
6	Mei	4.800
7	Juni	5.300
8	Juli	5.500
9	Agustus	6.200
10	September	6.500

Sumber : Data primer , 2022.

Data Tabel 4 menunjukkan bahwa harga karet dari bulan Desember 2020-September 2021 turun naik. Dampak langsung yang di hadapi petani karet akibat ketidakstabilan harga karet ini ialah pendapatan yang diterima petani. Harga karet menjadi tidak pasti padahal petani hidupnya bertumpu pada usaha tani karet, walaupun penghasilan petani mungkin ada juga yang memiliki pendapatan sampingan.

Di sisi petani sendiri, sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya harga jual antara lain biaya produksi seperti biaya pupuk, tenaga kerja, dan lain – lain. Jumlah produksi dan kualitas juga dapat memberi pengaruh terhadap harga jual. Jika harga jual yang diharapkan petani sama dengan harga pasar, tentu tidak menjadi masalah. Tetapi jika harga pasar di bawah harga jual

yang diharapkan petani, maka pendapatan petani tidak akan bisa menutupi biaya produksi bahkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang tersebut peneliti ingin meneliti tentang faktor - faktor yang mempengaruhi harga karet pada petani karet di Desa Perjaya Barat Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur.

## **B. Rumusan masalah**

Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian yaitu :

1. Berapa biaya operasional yang harus dikeluarkan petani untuk menghasilkan karet di Desa Perjaya Barat Kecamatan Martapura ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi harga jual karet di tingkat petani karet di Desa Perjaya Barat Kecamatan Martapura ?

## **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menghitung biaya operasional yang dikeluarkan petani untuk menghasilkan karet di Desa Perjaya Barat Kecamatan Martapura.
2. Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi harga jual karet di tingkat petani di Desa Perjaya Barat Kecamatan Martapura.

#### **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan :

1. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemerintah, dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan permasalahan tentang biaya operasional dan faktor apa saja yang mempengaruhi harga karet di Desa Perjaya Barat Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur sehingga dapat lebih baik di kemudian hari.
2. Hasil penelitian ini juga tentunya diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan dan tambahan pustaka bagi peneliti selanjutnya .